

Dokumen
DRAFT

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga



**PENERIMAAN KHALAYAK DI SURABAYA
TENTANG TAYANGAN DRAMA ASING YANG DISULIH
SUARA DENGAN BAHASA SUROBOYAN DI STASIUN
JAWA TELEVISI (JTV)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**DEVI RANA MAYASARI
NIM 070216797**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Gasal 2007/2008



SKRIPSI

ABSTRAK

Bahasa, merupakan elemen yang penting dalam merepresentasikan teks atau simbol dari media. Bahasa dengan berbagai ciri khas masing-masing yang beragam akan dipersepsi secara berlainan oleh tiap individu yang menerimanya. Sejak munculnya fenomena televisi lokal di Indonesia, bahasa lokal menjadi salah satu *content* yang digunakan untuk menonjolkan identitas lokal televisi yang bersangkutan. Salah satu dari sekian banyak bahasa, Bahasa Jawa Timur dengan dialek *Suroboyo* adalah salah satu bahasa lokal yang diangkat sebagai teks media di Jawa Timur Televisi (JTV). Bagaimanakah penerimaan khalayak media Surabaya apabila bahasa ini dipakai untuk men-*dubbing* sebuah tayangan drama seri romantis Mandarin di Jawa Timur Televisi (JTV) berjudul *Love Talks*? Sesuai dengan pandangan konstruktivis, dimana khalayak media bukan merupakan subyek yang pasif melainkan aktif membaca dan menafsirkan teks media, makna berpotensi mempunyai banyak arti.

Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana alternatif penerimaan khalayak Surabaya terhadap simbolisasi pesan JTV melalui drama seri *Love Talks* yang disulih suara dengan Bahasa *Suroboyo*-an. Khalayak Surabaya yang heterogen akan mengkode atau menanda pesan dalam tayangan ini melalui nilai-nilai, pengetahuan dan pengalaman pribadinya, sehingga sangat mungkin terjadi penerimaan yang berlainan.

Melalui metode *reception analysis* yang membantu menggali bagaimana penerimaan khalayak secara lebih mendalam, penerimaan pemirsa dari segi bahasa sulih suara *Suroboyoan*, menyebutkan bahwa bahasa ini tidak cocok dengan karakteristik cerita karena adanya jarak ekonomi sosial dan kultural dalam *setting* cerita dengan bahasa, vulgar dan tidak mendidik. Disisi lain, penggunaan bahasa *Suroboyo* dianggap menjadi nilai tambah bagi tayangan drama seri *Love Talks* karena merupakan elemen yang dapat berfungsi sebagai pemikat bagi pemirsa untuk menyaksikan serial drama *Love Talks*. Sulih suara bahasa *Suroboyoan* juga mempermudah pemirsa mengikuti jalan cerita, serta dianggap sebagai pengobat rindu akan kampung halaman bagi pemirsa yang berasal dari daerah sub urban.

Bahasa *Suroboyoan* sebagai sulih suara drama seri *Love Talks* juga dipersepsi merepresentasikan khalayak Surabaya dalam berkomunikasi sehari-hari karena penggunaan dialek serta istilah khas bahasa *Suroboyo*. Sedangkan realitas yang ada dalam drama seri *Love Talks*, dari segi karakteristik masyarakat yang ditampilkan dipersepsi identik dengan masyarakat Surabaya yang merupakan Kota Metropolitan serta memiliki penduduk yang aktif, dinamis serta moderen.